

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui profil efek samping penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien tuberkulosis yang menjalani pengobatan menggunakan OAT di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang, pada periode Februari 2026 – April 2026 dengan jumlah 41 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah pasien tuberkulosis (TB) yang menjalani pengobatan OAT di Puskesmas Sikumana selama periode penelitian sebanyak 41 orang. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 36 pasien yang memenuhi kriteria dan seluruhnya diikutsertakan sebagai responden penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

a. Kriteria inklusi

- 1.) Pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan OAT tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
- 2.) Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 3.) Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik dan mengisi kuesioner penelitian.

b. Kriteria eksklusi

- 1.) Pasien yang tidak hadir saat penelitian berlangsung.
- 2.) Pasien yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2026.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah efek samping penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien Tuberkulosis.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala
1.	Efek samping	Jumlah jenis efek samping yang dialami pasien selama menjalani pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Sikumana	Kuesioner	Nominal
2.	Pengetahuan	Tingkat pemahaman pasien mengenai efek samping OAT	Kuesioner	Ordinal
3.	Monitoring	Tingkat monitoring pengobatan dan dukungan layanan kesehatan yang diterima pasien selama menjalani terapi TB	Kuesioner	Ordinal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dikembangkan berdasarkan Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan secara elektronik menggunakan *Google Form* yang diakses melalui telepon pintar (*smartphone*).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan teori terkait pengobatan tuberkulosis serta efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Kuesioner ini

digunakan untuk memperoleh data primer dari responden dan terdiri dari lima bagian, yaitu:

1. Bagian pertama: Kuesioner A (Karakteristik Responden dan Profil Pengobatan TB)

Kuesioner A berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden serta profil pengobatan TB. Bagian ini terdiri dari 12 pertanyaan yang mencakup data demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan,), data klinis (jenis TB, fase pengobatan, lama pengobatan, dan regimen OAT), serta informasi terkait kepatuhan dan edukasi pengobatan TB. Sebagian besar pertanyaan menggunakan pilihan jawaban tertutup dengan skala nominal (misalnya Ya/Tidak atau pilihan kategori tertentu), serta beberapa pertanyaan isian singkat. Data dari kuesioner ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan profil penggunaan OAT selama pengobatan TB.

2. Bagian kedua: Kuesioner B (Efek Samping OAT)

Kuesioner B digunakan untuk menilai efek samping OAT terdiri dari 10 pertanyaan yang bertujuan mengukur frekuensi kejadian efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT), dengan skala nominal. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”.

Total skor yang diperoleh responden kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat keparahan efek samping, yaitu efek samping ringan dengan skor 1–3, efek samping sedang dengan skor 4–6, dan efek samping berat dengan skor 7–10. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin banyak efek samping yang dialami pasien selama menjalani terapi OAT. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah penilaian tingkat keparahan efek samping yang dirasakan pasien sehingga dapat menjadi dasar dalam pemantauan dan evaluasi terapi tuberkulosis.

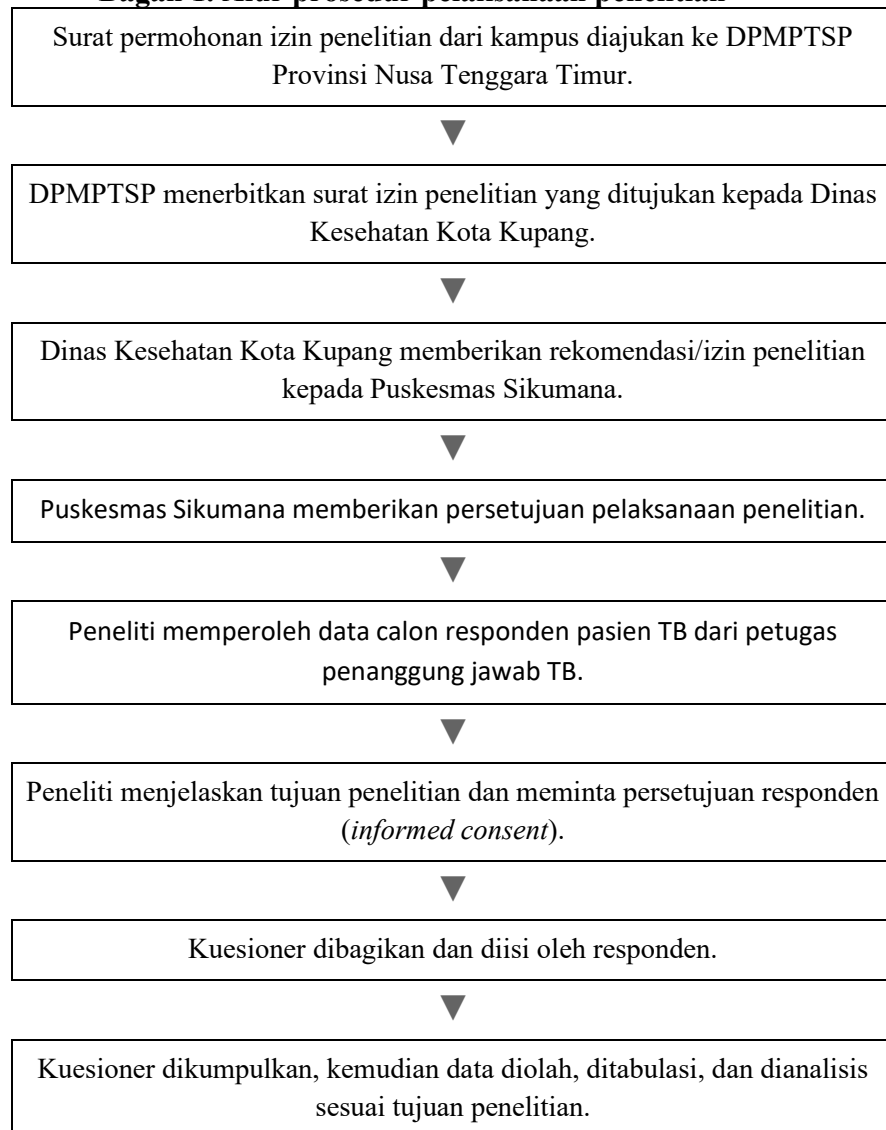
3. Bagian ketiga: Kuesioner C (Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Efek Samping OAT dan Monitoring TB)

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan tentang pengobatan TB serta kuesioner monitoring dan dukungan layanan kesehatan. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 5 pertanyaan yang menilai pemahaman responden mengenai efek samping OAT dengan skor 1 untuk jawaban “Benar” dan skor 0 untuk jawaban “Salah” dan “tidak tahu”. Sementara itu, kuesioner monitoring dan dukungan layanan kesehatan terdiri dari 6 pertanyaan yang dinilai menggunakan skala Likert, yaitu skor 1 untuk “Sangat tidak setuju” hingga skor 5 untuk “Sangat setuju”. Skor total diperoleh dari jumlah seluruh item pertanyaan dan hasil penilaian kedua kuesioner

kemudian dikategorikan menjadi baik apabila $\geq 76\%$, cukup 56–75%, dan kurang $\leq 55\%$.

H. Prosedur Penelitian

Bagan 1. Alur prosedur pelaksanaan penelitian



I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis univariat dengan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Proses analisis data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* untuk memperoleh hasil yang akurat dan terstruktur (Soesana *et al.*, 2023).